

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian/Paparan data

##### 1. Profil Sekolah MA Al-Amien II Prenduan

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA. Al-Amien II Prenduan
Nomor Statistik Madrasah	: 131235290002
Nomor HP	: 081939081315
Alamat	:PP Al-Amien Tegal
Desa	: Prenduan
Kecamatan	: Pragaan
Kabupaten	: Sumenep
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69465
Waktu Belajar	: Pagi
Tahun Berdiri	: 2002
Status Madrasah	: TERAKREDITASI B
Tahun Akreditasi	: 2017
Status Lahan	: Milik Yayasan
Status dalam KKM	: Anggota
Induk KKM	: MAN. Sumenep
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Al-Amien Prenduan

**b. Visi dan Misi*****Visi :***

***Visi Umum*** : Mencetak pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khoirul Ummah (Masyarakat Terbaik) yang pernah tampil diatas panggung sejarah dunia (QS. Al-Imron, 110)

***Visi Khusus*** : Mempersiapkan kader-kader Ulama' dan Pemimpin Ummat (Mundzirul Qoum yang mutafaqquh Fiddin) yang pernah tampil diatas panggung sejarah dunia (Qs. Al-Imron).

***Misi :***

- Memperoleh ilmu yang bermutu tinggi, baik pengetahuan Agama ataupun pengetahuan umum.
- Mengusahakan tercapainya nilai UNAS dengan nilai optimal.
- Menguasai dengan baik 3 bahasa; Indonesia, Arab, dan Inggris.
- Meningkatkan mutu guru melalui pelatihan dan MGMP
- Membiasakan hidup yang Islami.
- Mewujudkan kinerja yang ideal serta memelihara citra profesi
- Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme tenaga kependidikan.

### **c. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan atau lebih dikenal dengan dengan Pondok Pesantren Al-Amien Putra I (Mitra I) merupakan lembaga tertua dilingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Lembaga yang diasuh oleh KH. Khotib ini diteruskan oleh putranya KH. Djauhari Khotib. Setelah KH. Djauhari Khotib wafat Pondok ini diasuh oleh Almarhum KH. Musyhab Fatawi dan dilanjutkan oleh penerusnya KH. Muhajiri Musyhab Fatawi sampai saat ini.

Saat ini Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan mengelola 5 lembaga pendidikan yang diantara MA. Al-Amien Prenduan yang berdiri sejak 1983 dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama yang dimodifikasi dengan muatan kepesantrenan

Sejak tanggal 10 Januari 2002 Madrasah Aliyah Al-Amien memisahkan diri dengan Madrasah Aliyah Al-Amien Putri I, sehingga lahirlah MA. Al-Amien II Prenduan.

## **2. Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IPA dan IPS MA Al- Amien II Prenduan Pada Saat Pra Siklus**

Dalam penellitian ini peneliti mengumpulkan data pertama melalui wawancara dengan Guru BK, tapi karena di MA Al-Amien II Prenduan tidak ada Guru BK maka peneliti mewawancarai wali kelas, dari kelas X IPA dan IPS selaku orang tua siswa di kelasnya masing-masing, untuk mencari tahu tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah, dan berapa banyak siswa yang kepercayaan dirinya rendah, baik faktor yang

mempengaruhi dan lain sebagainya. Berikut data yang di berikan oleh kedua wali kelas tersebut:

Ustad Muammar Ali Akbar,S.Fil.I. selaku wali kelas X IPS menyampaikan bahwasannya tingkat kepercayaan diri anak asuhnya lumayan bagus namun ada juga sebagian dari anak asuhnya yang tingkat kepercayaan dirinya rendah, diantara 12 siswa di kelas X IPS ada 6 siswa yang kepercayaan dirinya sangat rendah dan itu sudah menjadi sorotan para guru-guru mata pelajaran bahwa diantara yang 6 orang tersebut memang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah diantaranya adalah: Dimas Faiq, Miftahur Rohman, Zainullah, Muhammad Agus Rianto, Robi Faizul A'la, Moh. Kholis. Ini merupakan siswa kelas X IPS yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah. Kalau berbicara faktor ada yang karena faktor internal dan eksternal.<sup>1</sup>

Ir.Sucipto, selaku wali kelas X IPA juga menuturkan bahwasannya tingkat kepercayaan diri anak asuhnya sudah lumayan baggus, namun cuma sebagian anak asuhnya yang masih memilki kepercayaan diri yang sangat rendah dari 18 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah ada 4 orang, diantaranya adalah: Moh, Rifqi Firdaus, Rahmana Ardi, Ibnul Mubarak, Moh Khoiril Firdaus, faktornya pun sama karna faktor internal dan eksternal, faktor internalnya karena mereka merasa takut salah, takut di marahi, takut di tertakan teman . sedangkan

---

<sup>1</sup>Muammar Ali Akbar, Wali Kelas X IPS MA Al-Amien II Prenduan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2020)

faktor eksternalnya ada yang pergaulannya tidak terjangkau oleh orang tua, bermain sama orang yang tidak berpendidikan, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Ini merupakan data pertama yang kami peroleh dari hasil penelitian, tidak hanya puas pada hasil wawancara saja maka disini peneniliti juga mengobservasi langsung kelapangan terkait kepercayaan diri siswa di kelas X IPA dan IPS, hasilnya memang menguatkan dari hasil wawancara kedua Wali kelas tersebut, berikut adalah hasil observasi kepercayaan diri siswa di pra siklus:

No	Nama Konseli/Siswa	Bertanya	Menang gapi	Menjawab Pertanyaan	Sekor
1	Moh. Khoiril Firdaus	3	1	2	6
2	Ibnul Mubarak	2	1	1	4
3	Rahmana Ardi	1	1	2	4
4	Moh. Rifqi Firdaus	1	1	1	3
5	Moh. Kholis	2	1	3	6
6	Dimas Faik	1	1	1	3
7	Miftahur Rohman	1	1	1	3
8	Zainullah	1	1	1	3
9	Moh. Agus Rianto	1	1	1	3
10	Roby Faisul A'la	2	1	1	4
<b>Sekor Total</b>					<b>39</b>
<b>Sekor Minimum</b>					<b>30</b>
<b>Sekor Maksimum</b>					<b>120</b>
<b>Total sekor:120x100</b>					<b>32,5</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>					<b>32,5%</b>

Tabel 1.1 Skor Observasi Percaya Diri Siswa Kelas XIPA dan IPSMAAI-Amien II Preduan pra siklus.

<sup>2</sup>Sucipto, Wali Kelas X IPA MA Al-Amien II Preduan, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2020)

Dari hasil observasi lapangan diatas sudah sangat jelas sekali bahwasannya dari sepuluh orang siswa terindikasi kepercayaan dirinya rendah dengan skor rata-rata 32,5% , karena dari 10 siswa tersebut tidak mau berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaa, hanya sebagian dari mereka yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan. dan dari hasil observasi tersebut maka dirasa perlu adanya tindakan dari peneliti atau pemberian bantuan. Tidak saja dengan hasil observasi saja, disini peneliti juga menyediakan angket kepercayaan diri siswa sebagai tes/pengukuran tentang kepercayaan diri siswa Di MA Al- Amien II Prenduan, hasilnya sebagai berikut

NO	NAMA KONSELI/SISWA	PERCAYA DIRI				BEDA SKOR
		PRA SIKLUS	KATE GORI	SIKLUS 1	KATEG ORI	
1	Moh. Khoiril Firdaus	67	Rendah	85	Sedang	18
2	Ibnul Mubarak	60	Rendah	80	Sedang	20
3	Rahmana Ardi	57,5	Rendah	75	Sedang	17,5
4	Moh. Rifqi Firdaus	55	Rendah	67,7	Rendah	12,7
5	Moh. Kholis	65	Sedang	85	Sedang	20
6	Dimas Faik	50	Rendah	60	Rendah	10
7	Miftahur Rohman	52,5	Rendah	62,5	Rendah	10
8	Zainullah	55	Rendah	65	Rendah	10
9	Moh. Agus Rianto	57,5	Rendah	70	Rendah	12,5
10	Roby Faisul A'la	62,5	Rendah	82,5	Sedang	20

Tabel 2.1 Skor Angket Percaya Diri Siswa Kelas XIPA dan IPSMAAI-Amien II Prenduan dari pra siklus ke siklus 1

### **3. Penerapan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MA Al-Amien II Prenduan Sumenep.**

#### **1) Siklus I**

**a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengatur waktu, jam, hari, dan
2. Menyusun RPBK sesuai standart POP
3. Menyiapkan media yang mau disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi Siswa dan Guru

**b. Pelaksanaan tindakan 1**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu dilakukan dalam 2 kali pertemuan/tatap muka, pertemuan itu dilaksanakan dengan hari yang berbeda. Pertemuan pertama menjelaskan tentang menjadi pribadi yang berani dan tangguh dengan teknik modeling secara langsung yang di lakukan oleh peneliti.

**1) Pertemuan 1**

siklus 1 pertemuan ke 1 di laksanakan pada hari 31 Desember 2020. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit sesuai dengan RPL yang sudah di rancang. Pada pertemuan ke-1 ini peneliti menerapkan teknik modeling secara langsung dengan media peneliti sebagai model.

Pada pertemuan ke 1 diawali pada pukul 08:40-09:20 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran tersebut berjumlah 10 siswa dengan rincian kelas X IPA 4 dan

IPS 6 sesuai dengan jumlah siswa yang sudah disaring melalui uji angket diprasiklus, dan 10 siswa tersebut masuk semua tidak ada yang tidak masuk, karena sebelum melaksanakan tindakan ini 10 siswa tersebut sudah dibuatkan group WA supaya bisa masuk semua pada saat diberikan tindakan. Materi yang diberikan adalah berupa cerita perjalanan si peneliti yang berjudul “menjadi pribadi berani dan tangguh” sesuai yang sudah dipersiapkan dan dirancang di RPL. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru dan Guru MA Al-Amien II Prenduan yang bernama Ustad Asmunin,S.Pd.I.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, sembari mengucapkan selamat pagi, sekaligus guru mengkondisikan kelas dan mengatur tempat duduk siswa agar fokus ke depan dengan tempat duduk yang diatur rapi kanan dan kiri serta memberi jalan di tengah. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdoa setelah itu peneliti memperkenalkan diri baik dari nama, asal sekolah, asal kampus dan memberikan stimulus mengenai guru BK yang masih belum mereka ketahui, karena di MA Al-Amien II prenduan masih belum ada guru BKnya. Sebelum lanjut pada materi peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada yang tau apa itu guru BK, ada satu diantara mereka yang tau dan mengatakan guru BK itu sering menghukum dan tempat penghukuman. Maka penelitipun menjelaskan esensi Guru BK yang Sebenarnya, Peneliti menjelaskan bahwa Guru BK itu



bukan tukang hukum melainkan sahabat siswa, kenapa saya bilang sahabat karena jikalau ada dari mereka (siswa) yang bermasalah baik dari segi malas belajar, nilai rendah, ingin mengetahui minat dan bakat siswa yang terpendam maka yang membantu siswa adalah Guru BK, juga Guru BK itu merupakan tempat pengaduan siswa kalau ada masalah, baik masalah internal maupun eksternal. Itu yang disampaikan oleh peneliti, siswapun juga sudah mulai paham dengan tugas dari Guru BK.

Selanjutnya peneliti kembali mengembalikan konsentrasi siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, adapun tujuannya adalah siswa menjadi percaya diri dan dapat mengetahui pentingnya menjadi orang yang percaya diri, di lanjutkan pada pemberian materi yang berjudul “Menjadi pribadi berani dan tangguh” disini Guru menjelaskan kisah perjalanan hidupnya dari sejak tidak percaya diri hingga percaya diri seperti yang kalian hari ini, saya adalah anak yang penakut, pemalu, apalagi dihadapkan dengan khalayak umum, berbicara persuasif saja dengan orang yang baru dikenal saya takut, terutama ketika berbicara dengan lawan jenis saya jadi berkeringat dingin karena gerogi. Di kelas pun pada saat jam pelajaran sayapun tidak percaya diri, baik untuk bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan. Karena yang ada difikiran saya adalah takut salah, takut di ketawain takut dimarahi dan lain-lain, tapi sejak saya menaiki jenjang

pendidikan yang lebih tinggi yaitu di sekolah tinggi agama islam negeri Madura saya mulai ada perubahan. Saya mulai percaya diri dengan melihat orang yang lebih sengsara dari pada saya tapi orangnya pintar dan berprestasi, saya mengaguminya dan mulai belajar untuk melawan rasa takut, saya biasakan untuk berkomunikasi dengan siapapun dan di kelas saya mewajibkan kepada diri saya sendiri bahwa saya harus bertanya, menjawab pertanyaan bahkan sampai menanggapi pernyataan teman presentator. Saya biasakan setiap hari demikian saya lawan rasa gemetar dengan penuh keberanian walaupun itu pada awalnya dipaksakan namun pada hari ini sudah tidak lagi minder di depan teman-teman bahkan dikhalayak umum. Ditambah dengan musibah pada semester 1 orang tua saya meninggalkan saya karena di panggil oleh sang penciptanya, kuliah saya hampir putus, tapi saya tetap optimis untuk mengejar cita-cita saya walaupun harus banting tulang sana sini tapi dengan ditinggalkannya seorang ayah, saya lebih berjuang dan harus bisa melebihi teman-teman, oleh sebab itu saya mewajibkan kepada diri saya sendiri untuk menjadi mahasiswa yang aktif dan menguasai kelas ketika pembelajaran dimulai, dari saking aktifnya saya di kelas, teman-teman kalau mau presentasi di kelas minta tolong kepada saya untuk tidak bertanya.

Itulah anak-anak jika kalian ingin berubah maka lawanlah ketakutan kalian, walaupun hal itu sangat sulit sekali tapi kalau sudah ditekatkan dalam hati apapun yang kita inginkan pasti tercapai, apakah kalian mau berubah? Sebagian siswa menjawab mau dan antusias sekali jawabannya, tapi yang menjawab hanya 30% dari 100% siswa tapi saya tetap kuatkan lagi dan memotivasi mereka dengan mengatakan “jika orang lain bisa melakukannya kenapa kita tidak, ingat jangan berbicara tidak bisa jika yang lain bisa.

Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang sudah di sampaikan oleh peneliti, dan meminta kepada siswa untuk menyimpulkannya. Setelah itu guru menutup dan menyepakati bersama tentang lanjutan siklus 1 dipertemuan kedua dan semua menyepakati pada hari selasa 05 januari 2021 di jam yang sma.

## **2) Pertemuan 2**

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa 05 januari 2021 sesuai yang sudah disepakati oleh pertemuan pertama. Pada tahap awal pembelajaran melalui modeling simbolis dengan judul “Gagal bangkit lagi” yang pertemuan ini diawali dengan ucapan salam oleh peneliti serta menyapa siswa, menanyakan kabar, dan semangat belajar siswa serta peneliti memimpin doa sebelum melanjutkan ke materi juga peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai adalah

siswa menjadi percaya diri, siswa menjadi tahu arti pentingnya kepercayaan diri. Dilanjutkan dengan menjelaskan topik yang akan dibahas pada kesempatan pagi ini yaitu gagal bangkit lagi yang mengkisahkan perjuangan sang laba-laba yang sangat gigih sehingga mampu memberikan motivasi bagi orang yang merusak sarang si laba-laba.

Pada tahap peralihan (transisi) si konselor menanyakan kesiapan siswa. Siswapun menjawab dengan kompak siap tad. Tahap berikutnya adalah Peneliti menjelaskan sekilas cerita mengenai seorang pemuda dan seekor laba-laba yang akan dibaca oleh semua siswa. Siswa diminta untuk fokus pada para tokoh dalam cerita. Setelah cerita dibagikan pada masing-masing anggota kelompok, peneliti meminta siswa membaca cerita tersebut dengan teliti. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah diskusi dan refleksi mengenai tokoh dalam cerita tersebut. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pendorong jalannya diskusi. Setiap siswa diminta untuk menanggapi cerita yang telah dibaca. Lima orang menanggapi isi cerita tanpa diminta, diantaranya adalah **kholis** yang mengatakan bahwa laba-laba dalam cerita tersebut adalah hewan yang pantang menyerah, dan tidak mudah menyerah. **Firdaus** mengatakan bahwa sependapat dengan **Kholis**. Dan **Robi** mengatakan bahwa si pemuda telah berbuat kejam pada laba-laba tapi si laba-laba tetap sabar dan tekun membuat sarang lagi. Sementara itu

**Mubarok** mengatakan bahwa si laba-laba adalah hewan yang patut di contoh dari segi kegigihannya, walaupun sarangnya sering dirusak oleh si pemuda tapi ia segera memperbaikinya. Dan **Rahmana** mengatakan bahwa si pemuda harus malu pada kegigihan laba-laba yang tidak mudah menyerah dan putus asa. Yang lainnya menjawab dengan agak ragu-ragu, ada yang banyak sama temannya, ada yang dikasih tahu temannya masih saling menoleh ke teman kanan kirinya.

Selanjutnya ditahap akhir peneliti memberikan pengutan juga dorongan sekaligus motivasi bagi siswa agar tidak mudah mengeluh dan putus asa apalagi dampai tidak percaya diri. Dilanjutkan peneliti kembali meminta kesan-kesan siswanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswapun menyampaikan kesan-kesannya secara bergantian. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan merangkum hasil diskusi kelompok yang disampaikan oleh peneliti. Setelah merangkum hasil diskusi langkah selanjutnyapeneliti membuat kesepakatan untuk mengadakan pertemuan berikutnya dan siswapun menyepakati pada hari minggu 10 januari 2021. Pertemuan kedua ini kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang bernama kholis.

### c. **Observasi/pengamatan**

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses pemberian layanan yang telah dilaksanakan pada saat siklus I berlangsung. Penerapan peneliti dalam memberikan layanan serta perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam observasi ini ada 2 komponen yang perlu diamati, yaitu siswa dan pemberi layanan. Yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan Guru MA Al-Amien II Prenduan yang bernama Ustad Asmuni, S.Pd.I. Berdasarkan observasi dari Peneliti dan Ustad Asmuni, S.Pd.I sebagai pengamat kedua, didapati bahwa proses pembelajaran dengan teknik modeling sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa pelaksanaan yang harus di revisi untuk ditindak lanjuti pada pertemuan selanjutnya.

#### 1) **Obsevasi Guru**

observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Guru/Peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu Guru MA Al-Amien II Prenduan yaitu Ustad Asmuni, S.Pd.I, pengamatan dilakukan guna mengamati proses pembelajaran dengan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, observasi ini dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran/layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yang berpedoman pada lembar

pengamatan yang berisi 15 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4, skor 1 untuk skor terendah. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Memeriksa kesiapan murid dan ruangan	3
2	Mengucapkan salam dan doa bersama	4
3	Menunjukkan penguasaan materi	3
4	Mengaitkan materi dengan dengan pengetahuan lain yang relevan	3
5	Menyampaikan tujuan, motivasi dengan materi secara jelas dan sesuai dengan tujuan BK	3
6	Melaksanakan layanan/pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	2
7	Melaksanakan pembelajaran/layanan secara runtut	2
8	Menguasai kelas	4
9	Melaksanakan layanan/pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan	2
10	Melaksanakan layanan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	3
11	Menggunakan media secara efektif dan efisien	2
12	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pemberian layanan	3
13	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
14	Melakukan refleksi atau rangkuman dari layanan	3
15	Melaksanakan tindak lanjut, dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian dari lanjutan layanan	3
<b>Skor Total</b>		<b>43</b>
<b>Skor Minimum</b>		<b>15</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>60</b>
<b>Skor Total : Skor Maksimum x 100</b>		<b>71,66</b>

<b>Presentase Keseluruhan</b>	<b>71,66%</b>
-------------------------------	---------------

Tabel 3.1 : skor capaian observasi Guru siklus I

Berdasarkan hasil obsevasi diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah baik namun adabeberapalagi yang harus diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya supaya pelaksanaan tindakan bimbingan konseling jauh lebih baik dan maksimanl.

Hasil table diatas dapat dihitung menggunakan persentase sebagai berikut: presentase keseluruhan aktivitas guru yaitu total skor obsevasi di bagi skor maksimu di kalikan 100. Dari penjumlahan tersebut, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 71,66%.

## 2) Observasi Siswa

Observasi siswa ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran/saat pemberian layan berlangsung. Pada observasi ini peneliti hanya mengobservasi 3 aspek penting yang akan diamati terhadap aktivtas siswa. Karena ketiga aspek tersebut merupakan intisari dari angket sudah disebarakan. Juga terkait pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi, skor 3 dilakukan dengan baik, skor 2 dilakukan dengan ragu-ragu dan skor 1 sebagai skor terendah/tidak dilakukan. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah



120 dan skor minimumnya 30. Berikut ini adalah hasil kegiatan siswa pada siklus I:

No	Nama	Bertanya	Menanggapi	Menjawab Pertanyaan	Sekor
1	Moh. Khoiril Firdaus	4	3	3	10
2	Ibnul Mubarak	3	2	2	7
3	Rahmana Ardi	3	2	2	7
4	Moh. Rifqi Firdaus	2	1	2	5
5	Moh. Kholis	3	3	4	10
6	Dimas Faik	1	1	2	4
7	Miftahur Rohman	2	1	2	5
8	Zainullah	1	2	2	5
9	Moh. Agus Rianto	3	2	1	6
10	Roby Faisul A'la	3	2	3	8
<b>Skor Total</b>					<b>67</b>
<b>Skor Minimum</b>					<b>30</b>
<b>Skor Maksimum</b>					<b>120</b>
<b>Skor Total : Skor Maksimum x100</b>					<b>55,83</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>					<b>55,83%</b>

Tabel 1.2 : hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I MA Al-Amien II Prenduan

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis katakan bahwa siswa pada siklus pertama ini mengalami peningkatan skor dari pada sebelumnya, yakni pra siklus. Dimana pada tahap ini siswa sudah mengalami peningkatan kepercayaan diri sebanyak 5 orang, dan sisanya masih banyak yang ragu2 dan ada yang tidak mau menjawab, bertanya, bahkan menanggapi.

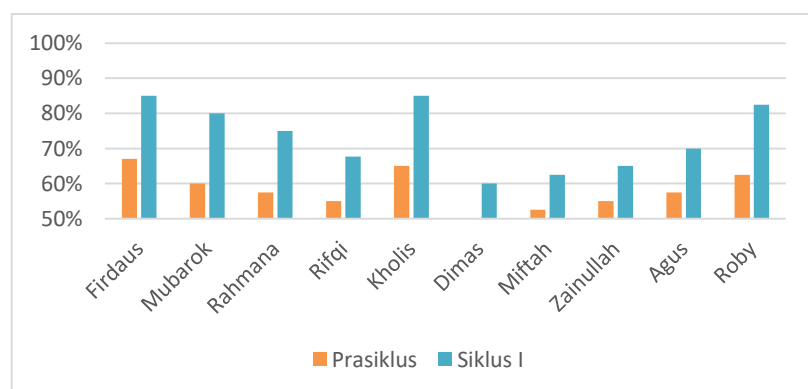
Tabel diatas dapat dihitung presentasi keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total keaktifan siswa dibagi nilai maksimum dikalikan 100. Hasil penjumlahan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 55,83%. dan itu mengalami peningkatan dari pada hasil observasi pra siklus yang presentase keseluruhannya hanya 32,5% dalam hal ini siklus 1 berhasil mencapai peningkatan kurang lebih 23,33% dari data observasi diprasiklus.

#### **d. Refleksi**

Pada proses pelaksanaan layanan pembelajaran dengan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sesuai dengan yang sudah di laksanakan pada siklus I sudah berjalan dengan baik namun masih ada yang perlu diperbaiki kembali, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi Guru dan siswa yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dan harus ada langkah perbaikan di siklus selanjutnya.

Proses keberhasilan pembelajaran dengan penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari lembar observasi dan hasil angket kepercayaan diri. Berdasarkan layanan yang sudah dilaksanakan di siklus I oleh peneliti dan observer, terlihat bahwa telah ada beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik antara lain:

- 1) Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik modeling sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan yang sudah dirancang walaupun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti yang sudah dipaparkan dalam lembar observasi guru.
- 2) Peneliti menerapkan layanan pembelajaran dengan menggunakan teknik modeling dengan baik.
- 3) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi terutama pada aspek mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan lebih dari 50% siswa sudah ada peningkatan dari pada waktu sebelumnya (pra siklus).
- 4) Adanya peningkatan dalam skor percaya diri dari prasiklus ke siklus 1 seperti pada grafik 4.1



Grafik 4.1 Skor Percaya Diri siswa MA AL-Amien II Preduan

Pada grafik diatas sudah ada peningkatan skor percaya diri siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik modeling, dibandingkan sebelum mengikuti layanan. Adapun kekurangan-kekurangan yang harus di revisi pada siklus I antara lain:

- 1) Pemberian apersepsi/motivasi perlu ditingkatkan kembali supaya siswa lebih semangat mengikuti layanan.
- 2) peneliti terburu-terburu dalam melaksanakan pembelajaran dan harus di sesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai
- 3) Pelaksanaan pembelajaran/layanan dengan pendekatan yang kurang menyenangkan.
- 4) Kurang efektif dan efisien dalam menggunakan media pembelajaran
- 5) Pada saat diberikan waktu diskusi hanya ada sebagian siswa yang terlihat aktif memberikan pendapatnya mengenai pembahasan yang sudah disajikan.
- 6) Siswa belum begitu menunjukkan kepercayaan dirinya secara penuh kebersamaan.

Adapun langkah-langkah pebaikan untuk pelaksanaan layanan dengan penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada siklus berikutnya yakni siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus mengapersepsi/motivasi terhadap siswa, supaya lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran/layanan.
- 2) Peneliti sebaiknya jangan terburu-burudalam melaksanakan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai

- 3) pelaksanaan pembelajaran/layanan dengan pendekatan yang harus menyenangkan.
- 4) Harus lebih efektif dan mengefesiensi penggunaan media dalam pemberian layanan
- 5) hendaknya partisipasi siswa pada saat diberikan waktu diskusi harus lebih aktif dengan desain diskusi yang kreatif dari peneliti

## 2) Siklus II

Pada siklus II, kepercayaan diri siswa sudah mulai meningkat di bandingkan dari pra siklus dan juga di siklus 1, tapi masih belum sempurna. Karena masih ada 1 orang siswa yang belum sampai pada taraf kepercayaan diri sedang. Penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada siklus II ini yang sampai pada klasifikasi sedang sebanyak lima orang, tinggi sebanyak empat orang dan rendah satu orang. Untuk lebih jelasnya, perolehan skor percaya diri dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.

NO	NAMA KONSELI/SISWA	PERCAYA DIRI				BEDA SKOR
		SIKLUS I	KATE GORI	SIKLUS II	KATEG ORI	
1	Moh. Khoiril Firdaus	85	Sedang	100	Tinggi	15
2	Ibnul Mubarak	80	Sedang	92,5	Tinggi	12,5
3	Rahmana Ardi	75	Sedang	85	Sedang	10
4	Moh. Rifqi Firdaus	67,7	Rendah	82,5	Sedang	14,8
5	Moh. Kholis	85	Sedang	97,5	Tinggi	12,5
6	Dimas Faik	60	Rendah	70	Rendah	10
7	Miftahur Rohman	62,5	Rendah	75	Sedang	12,5

8	Zainullah	65	Rendah	80	Sedang	15
9	Moh. Agus Rianto	70	Rendah	85	Sedang	15
10	Roby Faisul A'la	82,5	Sedang	95	Tinggi	12,5

Tabel 2.2 Skor Angket Percaya Diri Siswa Kelas XIPA dan IPSMA Al-Amien II  
Prenduan dari siklus I ke siklus II

### a. Perencanaan 2

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan dalam proses layanan pembelajaran, seperti: memberikan apersepsi/motivasi terhadap siswa supaya lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran/layanan, tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, menerapkan layanan dengan pendekatan yang menyenangkan, harus lebih efektif dan mengefisiensi penggunaan media dalam pemberian layanan, membuat partisipasi siswa meningkat dan aktif saat diadakannya diskusi.

Perencanaan tindakan/layanan pada siklus II ini di susun berdasarkan atas evaluasi dari refleksi siklus I sebelum melaksanakan siklus II maka harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu, hal ini semata-mata untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan yang menggunakan teknik modeling. Adapun persiapannya sama seperti pada siklus I diantaranya

1. Mengatur waktu, jam, hari, sesuai dengan yang sudah disepakati dengan siswa dipertemuan 2 pada siklus I

2. Menyusun RPBK sesuai standart POP
3. Menyiapkan media yang mau disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi Siswa dan Guru

#### **b. Pelaksanaan tindakan 2**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan sama dengan siklus pertama namun lain waktu dan materi, pertemuan pertama dihadiri oleh 10 siswa dengan pembahasan Mendobrak mental block. Sedangkan pertemuan keduaupun sama dihadiri oleh 10 siswa dengan pembahasan yang berbeda. Pada pertemuan yang pertama peneliti menggunakan teknik modeling simbolis dengan media video.

##### **1. Pertemuan 1**

siklus II pertemuan ke 1, dilaksanakan hari minggu 10 januari 2021. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit sesuai dengan RPL yang sudah dirancang, dan pelaksanaannya sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke 1 ini peneliti menerapkan teknik modeling simbolis dengan media video.

Pada pertemuan ke 1 pada siklus II ini berhasil dilaksanakan pada hari yang sudah disepakati bersama pada pertemuan 2 disiklus I. Pada tahap awal peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, diteruskan dengan menyapa siswa, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan yang akan di capai.

Sebelum dilanjutkan dengan pemberian layanan oleh peneliti, disini penenliti kemabli memberikan pertanyaan kepada siswa dengan mengatakan “apakah dari semua siswa di kelas ini ada yang menonton film *Love Story*? Kurang lebih 50% siswa langsung mengacungkan tangan dan memberikan komentar diantaranya **Moh.Kholis** mengatakan bahwa yang bernama Ken adalah memiliki rambut panjang dan jago bela diri.**Firdaus** mengatakan bahwa papanya Ken dan papanya Maudi adalah orang yang saling bermusuhan.**Robi** Mengatakan bahwa dalam kisah tersebut sangat mengharukan, karena antara Ken dan Maudi saling mencintai tapi saling menyembunyikan identitas orang tuanya.**Mubarok** juga berpendapat bahwa omanya Maudi adalah orang yang baik.**Rahmana** juga mengatakan bahwa papanya Ken dan papnya Maudi sangat merestui hubungan diantara keduanya, sedangkan mamnya Maudi mau menjodohkan Maudi dengan laki-laki lain. Itulah topik netral sebagai pembangkit pembelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti.

Sebelum peneliti melanjutkan pada pemberian layanan, penenliti meminta kepada semua siswa untuk duduk melingkar, setelah itu peneliti merileksasikan kembali siswanya dengan meminta menarik nafas pelan-pelan ditahan lalu hembuskan lewat mulut secara perlahan, itu di lakukan sampai 3x.



selanjutnya peneliti membuka laptopnya dan meminta kepada siswanya untuk mengamati, mendengarkan, mencatat poin-poin penting yang bermakna dalam video sambil hayati tentang peranan model yang akan ditampilkan. melalui modeling simbolis dengan judul “mendobrak mental block”peneliti menyangkan sebuah motivator sekaligus model yang bernama Roger Banester yang dalam kisah pertengahan abad 20 perjuangannya berhasil mematahkan pendapat para ilmuan, atlet, dokter, dan para ahli, mereka percaya bahwa manusia tidak akan mungkin bisa berlari 1 mil dalam waktu kurang dari 4 menit, secara fisiologis tubuh manusia tidak bakal sanggup berlari secepat itu, struktur tulang manusia tidak akan menunjang hambatan angin itu terlalu besar, kekuatan paru-paru tidak memadai, sistem jantung juga akan kolep sebelum batas 4 menit dicapai dan segudang alasan-alasan yang lain. Kemudian ada satu individu seorang diri yang membuktikan para ilmuan, dokter, pelatih, atlet serta jutaan pelari yang sebelumnya telah mencoba dan gagal, salah tentang pendapat mereka. Pada tanggal 06 mei 1954 individu itu bernama Roger Banester berlari sejauh 1 mil kurun waktu 3 menit 59, 4 detik. Pencapaian yang dilakukan tokoh tersebut karena dia percaya dirinya tinggi, maka setelah pencapaian Roger tersebut banyak atlet-atlet yang mencapai batas waktu kurang dari 4 menit dalam berlari 1 mil.

Dari tayangan tersebut peneliti memberikan dorongan dan memotivasi bagi siswa bahwa tidak ada yang tidak mungkin untuk kita lakukan selagi kita yakin, semangat, dan mau berusaha. Roger Banester telah membuka pemikiran kita untuk membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin, yang tidak bisa menjadi bisa dengan semangat pantang menyerah dan pantang berputus asa pasti kita akan bisa melawan ketakutan yang merongrong kita selama ini. Jadi kalian harus melawan ketakutan kalian dengan semangat kalian untuk berubah, karena sejatinya ketakutan itu muncul dari internal diri kita sendiri yang selalu mengatakan takut salah, takut dimarahi, takut diketawain, maka semua itu harus dihilangkan dan diganti dengan saya harus bisa, harus bisa dan wajib bisa.

Selanjutnya meminta perwakilan satu orang untuk memberikan kesimpulan dari video yang mereka amati, kemudian siswapun dengan sigap 70% siswa mengacungkan tangan, tapi karena peneliti meminta satu orang dan waktunya hampir habis maka peneliti meminta kepada **Firdaus** untuk menyimpulkan. **Firdaus** mengatakan bahwa Roger Banester adalah orang yang tidak patah semangat, walaupun para ilmuwan, dokter atlet meyakini bahwa berlari 1 mil dalam kurun waktu kurang dari 4 menit itu tidak mungkin maka disini Roger Banester membuat ketidak mungkinan menjadi mungkin dengan berhasil berlari 1 mil dengan kurun waktu kurang dari 4 menit.

Karena waktu sudah sampai maka disini kembali penenliti meminta kesepakatan bersama mengenai pertemuan yang ke-2, dan siswa menyepakati pada hari sabtu 16 januari 2021. Pertemuan pertama ini kemudian ditutup dengan pembacaan hamdalah, yang dikomando oleh siswa yang bernama Roby.

## **2. Pertemuan 2**

Siklus II pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 16 januari 2021 dilaksanakan sesuai kesepakatan diwaktu akhir pertemuan pertama pada siklus II. Peneliti berperan sebagai Guru, sedangkan observer bertugas sebagaipengamat selama kegiatan berlangsung yaitu ustad asmuni, S.Pd.I. Guru MA Al-Amien II Prenduan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik modeling pada kesempatan hari ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu: pendahuluan, tahap inti/pelaksanaan layanan, tahap pengakhiran. Dari rangkaian kegiatan layanan tersebut sudah disesuaikan dengan Rencana pelaksanaan (RPL) yang sudah disusun.

Pertama, guru memulali kegiatan/layanan dengan mengucapkan salam, mengkondisikan posisi duduk siswanya, berdoa bersama dengan dipandu oleh peneliti. Untuk mencairkan suasana peneliti memberikan *ice breaking*, dimana siswa diuji seberapa tinggi tingkat konsentrasinya. Peneliti meminta kepada siswa untu fokus terhadap apa yang dilakukan

dan yang dikatakana peneliti terhadap siswa. Disini peneliti mengatakan pegang hidung tapi si peneliti malah megang dahi, dan lucunya lagi sebagian siswa malah ikutan pegang dahi karena terpengaruh oleh peneliti. Hal tersebut peneliti lakukan untuk membuat pembelajaran pada kesempatan ini lebih enjoy, dan siswa dapat berkonsentrasi sekaligus suasanakan cair dan mengalir dengan sendirinya.

Dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi/motivasi kepada siswa supaya semangat belajarnya semakin tinggi. Apersepsi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya, menanyakan tentang materi sebelumnya.. Dilanjutkan peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai sekaligus peneliti menyampaikan topik pembahsan yang akan dijadikan model pada kesempatan dua disiklus dua ini. Peneliti mengatakan pada kesempatan ini saya akan memberikan teknik modeling ganda dengan tema “Berani bertindak dan menolak rasa takut” disini peneliti menampilkan modeling simbolik dengan menggunakan video, dan modeling partisipan yang menggunakan siswa langsung yang telah dipilih untuk dijadikan model.

Dalam pelaksanaan modeling ganda disini peneliti pertamata memberikan tayangan video yang didalamnya berisi penokohan dimana seorang anak berani menyampaikan kebenaran pada waktu pembelajaran di kelas. Dimana seorang guru menyampaikan  $2+2=5$  gurunya sangat killer tidak yang

berani menyampaikan pendapat semuanya hampir mengikutinya, namun masih ada satu orang yang memulai untuk menanggapi pernyataan guru tersebut bahwa yang disampaikan gurunya itu salah, yang benar adalah  $2+2=4$  guru itu tetap memaksakan kehendaknya semua siswapun hampir semuanya patuh terhadap yang dikatakannya, namun adalagi yang masih berani menyampaikan bahwa yang disampaikan guru tersebut salah, dan yang benar adalah  $2+2=4$  sampai-sampai anak itu diancam dan hanya diberikan sekali kesempatan untuk menjawab sama seperti yang gurunya bilang, namun anak tersebut tetap berani menyampaikan seperti diawal bahwa yang benar adalah 4 dari hasil  $2+2$ .

Setelah siswa menyimak isi video tersebut peneliti memberikan dorongan, motivasi dan penguatan untuk lebih percaya diri seperti yang telah ditampilkan dalam video tersebut. Dilanjutkan pada layanan modeling partisipan dimana seorang peneliti mendatangkan teman sekelasnya yang bernama A. Ramdhan Septian Aziz siswa teladan dan berprestasi di MA Al-Amien II Prenduan

Disana peneliti memberikan kesempatan kepada sang model untuk menceritakan perjuangannya dari mulai sejak tidak percaya diri sampai pada percaya diri, dan sampai pada hari ini menjadi siswa ranking 1 di kelas X IPA. Setelah anak tersebut bercerita penelitipun memberikan kesan kepada sang model dan

pesan terhadap audien, kembali peneliti mengatakan bahwa semuanya butuh kepercayaan, berpenampilan menarik jika tidak percaya diri maka akan menjadi orang yang paling jelek penampilannya, tapi sebaliknya jika orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi, walaupun berpenampilan biasa maka akan menjadi luar biasa.

Selanjutnya meminta masing2 orang untuk menanggapi, bertanya dan disarankan untuk bisa menjawab peranyaan temannya dari apa yang sudah dimodelkan pada kesempatan hari ini. Peneliti mengatakan siapa yang ingin memberikan kesimpulan?,hampir semuanya mengacungkan tangan, kecuali Dimas Faik yang masih ragu-ragu. Disini peneliti sebagai pemancing diskusi agar siswa dapat berbicara semua, semua tanggapan dan pertanyaan maupun jawaban siswa dilemparkan kembali terhadap siswa, jadi kelas terasa hidup dan tidak sepi, karena hampir semuanya berbicara dan berpendapat mengenai layanan yang sudah di berikan

Pada tahap akhir peneliti meminta siswa untuk mengatakan kesan-kesannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran/layanan dari sejak pertemuan pertama sampai pada hari ini. Masing-masing siswapun menyampaikan kesan-kesannya. Langkah selanjutnya dalam tahap ini adalah merangkum hasil pembelajaran, dalam tahap ini peneliti melibatkan siswa dalam merangkum hasil diskusi. Selanjutnya

peneliti menyampaikan bahwa pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir. Dan peneliti mengatakan semoga kita semua diberikan kelancaran dalam melakukan aktifitasnya masing-masing, juga saya berdoa semoga dari kegiatan pertama sampai pada hari ini menjadi pelajaran yang berharga bagi kalian semua untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Juga saya mohon doanya kepada kalian semua semoga dalam menyelesaikan tugas akhir saya di kampus tidak ada halangan dan rintangan apapun. Semua siswapun mengatakan aamiin. Selanjutnya kegiatan trakir ini di tutup dengan doa yang dipandu langsung oleh peneliti

### **c. Observasi/pengamatan**

Observasi pada siklus II inisamahalnya pengamatan pada siklus sebelumnya. ketika kegiatanberlangsung observer bertugas mengamati tindakanguru/penelitiserta aktivitas siswa pada saat diberikan layanan dengan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan bahwa proses pembelajaran/layanan dengan tehnik modeling yang berlangsung pada siklus II ini sudah adad peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias, juga lebih percaya diri. Berikut deskripsi pengamatan:

## 1. Observasi Guru

Tahap observasi guru dilakukan untuk mengamati proses pemberian tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti selama siklus II berlangsung, observasi ini dilakukan guna untuk memperbaiki kesalahan ataupun ketidak efektifan guru selama pemberian layanan.

Di siklus II Alhamdulillah mengalami peningkatan dari pada siklus pertama yang sudah dievaluasi disiklus pertama sudah mampu diperbaiki disiklus kedua ini dengan meningkatkan skor dari yang mulanya 71,66% sekarang meningkat lebih baik dengan skor 88,33% berikut hasil observasi aktivitas guru/peneliti pada siklus II:

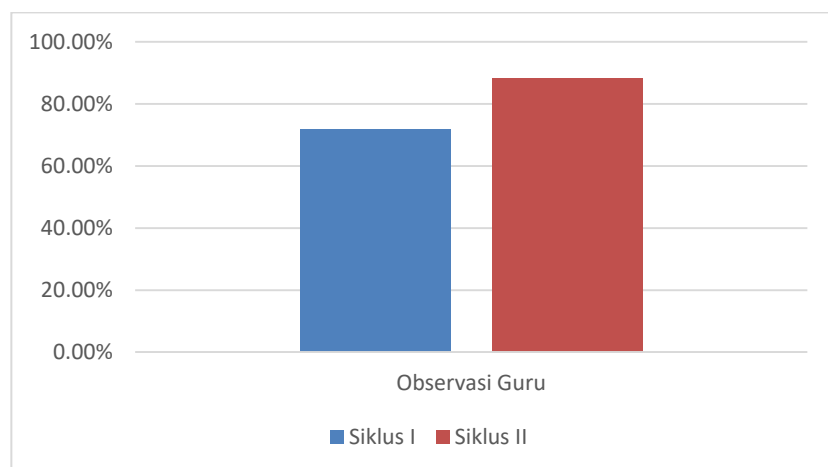
NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Memeriksa kesiapan murid dan ruangan	4
2	Mengucapkan salam dan doa bersama	4
3	Penguasaan materi	3
4	Mengaitkan materi dengan dengan pengetahuan lain yang relevan	4
5	Menjelaskan tujuan, motivasi dengan materi secara jelas dan sesuai dengan tujuan BK	3
6	Melaksanakan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	3
7	Pemberian layanan layanan secara runtut	3
8	penguasaan kelas	4
9	Pemberian layanan/pembelajaran dengan pendekatan menyenangkan	3
10	Pemberian layanan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4
11	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3



12	Menumbuhkan partisipasi siswa	4
13	sikap terbuka terhadap respon siswa	4
14	Melakukan refleksi, rangkuman dari layanan	3
15	Melaksanakan tindak lanjut, memberikan arahan atau tugas sebagai lanjutan layanan	4
<b>Skor Total</b>		<b>53</b>
<b>Skor Minimum</b>		<b>15</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>60</b>
<b>Skor Total : Skor Maksimum x 100</b>		<b>88,33</b>
<b>Presentase Keseluruhan</b>		<b>88,33%</b>

Table Observasi Guru 3.2

Berdasarkan tabel observasi di atas bahwa disiklus kedua ini peneliti sudah berhasil memperbaiki evaluasi di pertemuan siklus 1 dan mengalami perbaikan dan peningkatan skor, sehingga dapat dihitung menggunakan persentase sebagai berikut: Persentase semua kegiatan guru yaitu: total skor dibagi skor maksimum dikalikan 100. Hasil perhitungan nilai keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 88,33%. Perbedaan hasil capaian aktivitas guru dapat dilihat dari grafik 4.2 berikut ini:



Grafik 4.2 aktivitas guru

## 2. Observasi Siswa

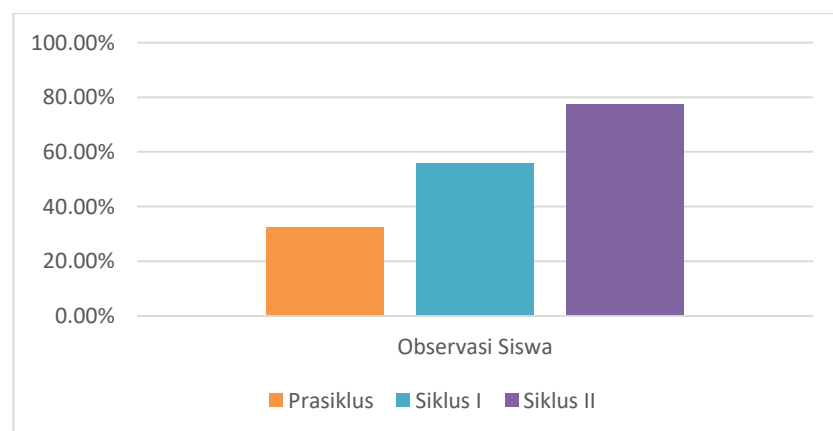
Dilakukannya pengamatan/observasi siswa ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas, mengalami perubahan ataupun tidak, mengalami peningkatan, stagnan, atau bahkan semakin parah. Namun pada observasi disiklus dua ini Alhamdulillah siswa mengalami peningkatan dari segi keaktifannya, dalam bertanya, menanggapi atau bahkan menjawab pertanyaan temannya. dan untuk lebih jelasnya bisa kita lihat di table observasi berikut ini:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Bertanya</b>	<b>Menanggapi</b>	<b>Menjawab Pertanyaan</b>	<b>Sekor</b>
1	Moh. Khoiril Firdaus	4	4	4	12
2	Ibnul Mubarak	4	3	3	10
3	Rahmana Ardi	4	2	3	9
4	Moh. Rifqi Firdaus	3	2	3	8
5	Moh. Kholis	4	4	4	12
6	Dimas Faik	2	2	2	6
7	Miftahur Rohman	3	2	2	7
8	Zainullah	3	2	3	8
9	Moh. Agus Rianto	4	3	3	10
10	Roby Faisul A'la	4	3	4	11
<b>Sekor Total</b>					<b>93</b>
<b>Sekor Minimum</b>					<b>30</b>
<b>Sekor Maksimum</b>					<b>120</b>
<b>Total sekor: 120x100</b>					<b>77,5</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>					<b>77,5 %</b>

Tabel 1.3 Skor Observasi Percaya Diri Siswa Kelas XIPA dan IPSMA Al-Amien II Preduansiklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat jauh peningkatan skor siswa dimana siswa sudah banyak peningkatan kepercayaan diri, dimana 4 siswa sudah berani bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan dengan sangat baik. Dan 5 siswa berani juga menyampaikan pertanyaan, menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga di siklus ini hanya tersisa 1 siswa yang masih ragu<sup>2</sup>, dalam menjawab menanggapi dan bertanya.

Jika dihitung nilai rata-rata kepercayaan diri siswa maka cara menghitungnya adalah skor total dibagi skor maksimum dikalikan 100. Dari penjumlahan tersebut, dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan skor, dari 55,83% di siklus I menjadi meningkat dengan skor 77,5% disiklus dua ini. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata prasiklus, siklus I sampai pada siklus II seperti pada gambar garfik berikut ini:

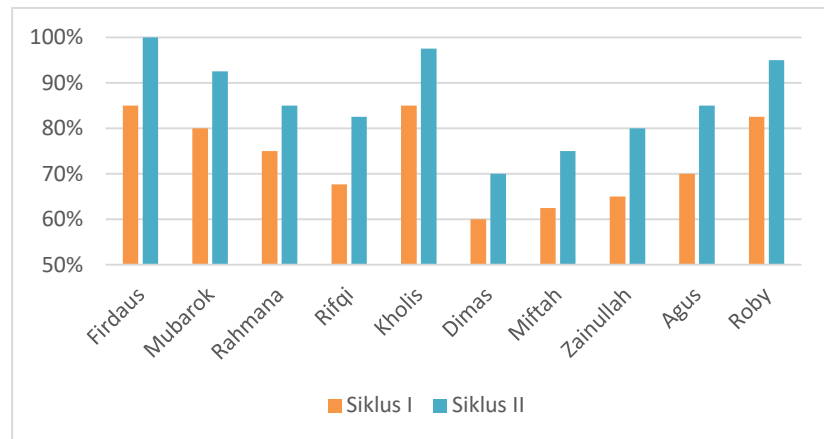


Grafik 4.3 Observasi kepercayaan diri siswa MA Al-Amien II Prenduan.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil analisis dan observasi kegiatan guru di siklus II, ada beberapa kegiatan yang sebelumnya kurang maksimal/masih kurang dilaksanakan maka disiklus II Alhamdulillah sudah dilaksanakan dengan baik, berikut hasil perbaikan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti sudah melaksanakan apersepsi/motivasi dengan baik kepada siswa dalam pemberian layanan.
- b. Peneliti sudah sangat santai dalam menjelaskan materi percaya diri, ini semua untuk menghindari sebagian siswa yang kurang mengerti terhadap penjelasan yang diberikan, dan peneliti sudah melaksanakan layanan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Pembelajaran/layanan, diberikan menggunakan pendekatan yang menyenangkan.
- d. Guru/peneliti sudah sangat efektif dan efisien dalam menggunakan media pembelajaran.
- e. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi terutama pada aspek bertanya dan menanggapi. Mengajukan
- f. Adanya peningkatan dalam skor percaya diri dari siklus 1 ke siklus 2 seperti pada grafik 4.2



Grafik 4.4 kepercayaan diri siswa MA Al-Amien II Prenduan siklus I dan siklus II

Pada grafik diatas terdapat kenaikan skor percaya diri siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik modeling dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran/layanan.

Dari hasil refleksi diatas, dapat kita ketahui bahwa aktivitas peneliti pada siklus II secara keseluruhan sudah hampir menuju sempurna, sesuai dengan Indikator yang menjadi acuan pada lembar observasi. Namun pembelajaran/layanan dengan teknik modeling harus ditingkatkan lagi, utamanya dalam menggunakan penokohan secara ganda agar pengamatan dan peniruan siswa terhadap model yang diamati lebih maksimal.

## B. Pembahasan

### 1. Teknik Modeling dapat Meningkatkan Percaya Diri

Dengan penerapan teknik modeling pada proses pembelajaran/pelayanan dapat memberikan hasil percaya diri yang lebih tinggi pada siswa kelas X IPA dan IPS MA Al-Amien II Prenduan. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket dan hasil observasi yang dilakukan peneliti

yaitu terjadi peningkatan skor rata-rata, baik dari sejak prasiklus, siklus I dan siklus II, Hasil ini meningkat karena a) siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam mengamati perilaku model dalam cerita atau penokohan secara langsung, dan perfileman yang disajikan, b) siswa dapat berpikir kritis dalam menganalisa perilaku model dalam cerita, dan c) Motivasi, peneliti berupaya agar siswa termotivasi untuk memperagakan perilaku model, dengan terus memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa.

Temuan penelitian ini sangat selaras dengan penelitian sebelumnya: diantaranya: Musrifatun Nikmah (2014), Syamsudin (2018), Dasita (2013) dan Desiawati (2014).

sebagai berikut:

Musrifatun Nikmah (2014), Teknik Penokohan sangat efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa, walaupun peningkatan tersebut tidak semuanya mengakibatkan individu berada pada kategori penerimaan diri sedang atau tinggi.

Syamsudin (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa akan muncul setelah di terapkannya teknik modeling/penokohan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik modeling sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Dasita (2013) menyimpulkan hasil penelitiannya, setelah pemberian *treatment modelling*, 5 orang siswa yang menjadi subjek penelitian yang memiliki penerimaan diri dengan kategori sedang meningkat menjadi memiliki penerimaan diri yang tinggi. ini

terbuktibahwa terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Temuan dalam penelitian ini dan juga penelitian-penelitian lain yang sejenis mengungkapkan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X IPA dan IPS MAA1-Amien II Prenduan. Berdasarkan pada temuan-temuan penelitian tersebut, maka muncul suatu pertanyaan: mengapa penerapan teknik modeling dapat meningkatkan percaya diri ?”

## **2. Pembahasan Teoritik Terhadap Hasil Penelitian**

Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi terhadap pembentukan watak dan kepribadian seseorang, termasuk perilaku/tindakannya yaitu media. Dengan adanya media, sangat diperlukan perhatian khusus bagi seseorang untuk bisa memunculkan efek positif dari media itu sendiri, terlebih lagi dalam hal menghasilkan perilaku baru. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling media yang digunakan dengan tujuan menghasilkan perilaku baru disebut sebagai teknik modeling.

Menurut Bandura<sup>3</sup>, Modeling merupakan teknik dalam konseling yang menggunakan proses belajar yang menggunakan proses belajar dari pengamatan kita terhadap model yang ditampilkan, dan perubahan perilaku baru akan terbentuk setelah proses peniruan

---

<sup>3</sup>Mochammad Nursalim, *Strategi dan*, hlm.121.

Menurut Corey<sup>4</sup>, teknik penokohan dapat ditafsirkan sebagai belajar dengan cara mengamati, meniru, bersosialisasi dan belajar menggantikan *vicarious learning* telah digunakan dengan pengertian yang sama dan secara bergantian

Selain itu teori belajar sosial juga menegaskan bahwa seseorang bisa belajar dengan cara mengobservasi perilaku orang lain. Yang diamati disebut model, dan proses pengamatan atau proses belajar observasional ini disebut sebagai modeling.<sup>5</sup>

Dalam kajian teoritik ini peneliti menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik modeling sangat efektif untuk dapat memberikan peniruan dan memperoleh perilaku dari klien sesuai perilaku yang diharapkan, seperti yang telah peneliti terapkan di kelas X MA Al-Amien II Prenduan, setelah diberikan teknik modeling pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan skor kepercayaan diri.

### **3. Pembahasan Empirik/Hasil Temuan Berdasarkan Pengamatan Lapangan**

Penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa disiklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan, karena masih ada beberapa hal ketidakmaksimalan dalam pemberian layanan yang diberikan oleh seorang peneliti sehingga taraf kepercayaan diri siswa pada siklus masih 50% yang mencapai tingkat kepercayaan diri sedang, 50% nya masih berada dalam tingkat kurang percaya diri. Dan hal ini yang

---

<sup>4</sup>Tri Susanti, *Efektivitas teknik modeling untuk meningkatkan empati mahasiswa prodi BK Universitas Ahmad Dahlan*, vol.2(t.t.:t.p.,2015),188-189.

<sup>5</sup>Lawrence,Pervin,Daniel Carvone,Oliver,jhon, *Psikologi kepribadianteori dan Penelitian*,(Jakarta:Kencana,2012),457.



mengharuskan peneliti melakukan siklus II untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X IPA dan IPS MA Al-Amien II Prenduan.

Beberapa perbaikan hasil observasi dari refleksi yang dilaksanakan disiklus I maka di siklus II perlu memperbaiki kekurangan yang terdapat dari siklus I diantaranya: 1) Peneliti seharusnya memberikan apersepsi/motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran/layanan, 2) Peneliti sebaiknya jangan terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan tujuan yang mau dicapai, 3) pelaksanaan pembelajaran/layanan dengan pendekatan yang harus menyenangkan, 4) Harus lebih efektif dan mengefisiensi penggunaan media dalam pemberian layanan, 5) hendaknya partisipasi siswa pada saat diberikan waktu diskusi harus lebih aktif dengan desain diskusi yang kreatif dari peneliti.

Dari hasil refleksi siklus I maka perlu adanya perbaikan di siklus II yaitu: 1) Peneliti harus memberikan apersepsi/motivasi terhadap siswa agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran/layanan, 2) Peneliti sebaiknya jangan terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran dan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan ditempuh, 3) pelaksanaan pembelajaran/layanan dengan pendekatan yang harus menyenangkan, 4) Harus lebih efektif dan mengefisiensi penggunaan media dalam pemberian layanan, 5) hendaknya partisipasi siswa pada saat diberikan waktu diskusi harus lebih aktif dengan desain diskusi yang kreatif dari peneliti

. Penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada siklus II tetap menggunakan dua pertemuan yang diberikan adalah teknik modeling simbolis untuk pertemuan pertama, yang kedua menggunakan dua model diantaranya adalah modeling simbolis dengan partisipan yang disebut dengan modeling ganda. Dan alhamdulillah pada siklus II tersebut berhasil memperbaiki evaluasi di siklus I dan sangat nampak peningkatan kepercayaan diri siswa dilihat dari skor angket yang telah di berikan dan skor observasi yang telah diamati oleh peneliti. Hal ini terbukti bahwa teknik modeling dapat mempengaruhi perilaku anak, utamanya dalam segi kepercayaan diri, yang mulanya 10 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri rendah meningkat menjadi sedang bahkan sampai ada yang meningkat lagi menjadi tinggi itu semua dapat dilihat dari skor angket maupun skor observasi dari pra siklus, siklus I hingga pada siklus II seperti yang sudah tertera di atas.

Hal itu sangat membuktikan bahwa perilaku siswa dapat berubah sejak diterapkannya siklus I hingga hampir sempurna di siklus II. Artinya apa saudara-saudara tau, bahwa teknik modeling ini sangat efektif untuk mengubah perilaku siswa yang tidak percaya diri menjadi percaya diri. Seperti yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Kelas X IPA dan IPS MA Al-Amien II Prenduan.